

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Nabin terletak di Desa Sidomulyo Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Adapun batas wilayah Dusun Nabin adalah:

Sebelah utara : berbatasan dengan Dusun Kemaras

Sebelah selatan : berbatasan dengan Dusun Dukuh

Sebelah barat : berbatasan dengan Dusun Karang Asem

Sebelah timur : berbatasan dengan Dusun Pendem

Dusun Nabin berada di wilayah kerja Puskesmas Pengasih II. Di Dusun Nabin terdapat 1 posyandu lansia yang kegiatannya dilaksanakan sebulan sekali. Kegiatan yang ada di posyandu lansia Dusun Nabin antara lain senam lansia, penyuluhan, pemeriksaan kesehatan (tekanan darah, berat badan), pengobatan dasar, pemberian makanan tambahan (PMT), dan rujukan (ke puskesmas/rumah sakit). Penyuluhan tentang seks masa menopause belum pernah diberikan di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur		
45-50 tahun	20	55,6
50-55 tahun	12	33,3
55-60 tahun	4	11,1
Pendidikan		
SD	26	72,2
SMP	9	25,0
SMA	1	2,8
Pekerjaan		
Pegawai swasta	1	2,8
Pedagang	5	13,9
Petani	4	11,1
Ibu rumah tangga	26	72,2
Jumlah	36	100

(Sumber : Data primer, 2014)

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo berumur 45-50 tahun sebanyak 20 orang (55,6%). Pendidikan sebagian besar ibu di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo berpendidikan SD sebanyak 26 orang (72,2%). Sebagian besar ibu di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo adalah ibu rumah tangga sebanyak 26 orang (72,2%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Seks pada Masa Menopause

Tingkat pengetahuan ibu tentang seks pada masa menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Seks pada Masa Menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo

Karakteristik	Tingkat pengetahuan tentang seks pada masa menopause							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pengertian menopause	2	5,6	10	27,8	24	66,7	36	100
Hambatan aktifitas seksual selama menopause	8	22,2	13	36,1	15	41,7	36	100
Langkah mempertahankan aktifitas seksual selama menopause	11	30,6	8	22,2	17	47,2	36	100
Penatalaksanaan masalah seksual selama menopause	4	11,1	13	36,1	19	52,8	36	100
Pengetahuan tentang seks pada masa menopause	5	13,9	14	38,9	17	47,2	36	100

(Sumber: Data primer tahun 2014)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 24 orang (66,7%). Tingkat pengetahuan ibu tentang hambatan aktivitas seksual selama menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 15 orang (41,7%). Tingkat pengetahuan ibu tentang langkah mempertahankan aktivitas seksual selama menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 17 orang (47,2%). Tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan masalah seksual selama menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 19 orang (52,8%). Secara umum tingkat pengetahuan ibu tentang seks pada masa menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 17 orang (47,2%).

1. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Tingkat Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Seks pada Masa Menopause

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan ibu tentang seks masa menopause :

Tabel 4.3. Tabulasi Silang Karakteristik Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Pada Masa Menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo

Karakteristik	Tingkat pengetahuan tentang seks pada masa menopause							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia								
45-50 tahun	4	11,1	8	22,2	8	22,2	20	55,6
50-55 tahun	1	2,8	4	11,1	7	19,4	12	33,3
55-60 tahun	0	0	2	5,6	2	5,6	4	11,1
Jumlah	5	13,9	14	38,9	17	47,2	36	100
Pendidikan								
SD	4	11,1	10	27,8	12	33,3	26	72,2
SMP	0	0	4	11,1	5	13,9	9	25,0
SMA	1	2,8	0	0	0	0	1	2,8
Jumlah	5	13,9	14	38,9	17	47,2	36	100
Pekerjaan								
Swasta	1	2,8	0	0	0	0	1	2,8
Pedangan	0	0	3	8,3	2	5,6	5	13,9
Petani	0	0	2	5,6	2	5,6	4	11,1
IRT	4	11,1	9	25,0	13	36,1	26	72,2
Jumlah	5	13,9	14	38,9	17	47,2	36	100

(Sumber: Data Primer 2014)

Tabel 4.3 tentang tabulasi silang antara karakteristik ibu dengan tingkat pengetahuan tentang seks pada masa menopause menunjukkan berdasarkan karakteristik usia, tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia 45-50 tahun (22,2%). Berdasarkan karakteristik pendidikan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak adalah pada ibu berpendidikan SD (33,3%). Berdasarkan pekerjaan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak berada pada kelompok ibu rumah tangga (36,1%).

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian menopause

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 24 orang (66,7%).

Pengetahuan responden dalam kategori kurang karena responden tidak bisa menjawab kuesioner tentang pengertian menopause yakni tentang definisi yang menyatakan menopause (berhentinya haid) merupakan hal yang alami bagi setiap wanita, sebagai suatu masa dalam kehidupan wanita yang ditandai dengan berakhirnya masa subur, pasca menopause (setelah berhenti haid) adalah masa 4-5 tahun sebelum seorang wanita menopause (berhenti haid), seorang wanita yang sudah berhenti haid, berarti sudah tidak menarik lagi, serta pernyataan usia wanita memasuki masa menopause (berhenti haid) adalah sama. Pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh pekerjaan karena berdasarkan analisis data terdapat 13 responden (36,1%) ibu rumah tangga mempunyai pengetahuan tentang pengertian menopause kategori kurang. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003), bahwa ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau ibu rumah tangga secara wawasan kurang terutama dari segi informasi sehingga mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu.

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang hambatan aktivitas seksual selama menopause

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang hambatan aktivitas seksual selama menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang (41,7%). Pengetahuan responden dalam kategori kurang karena responden tidak bisa menjawab kuesioner tentang hambatan aktivitas seksual selama menopause yang menyatakan menopause tidak mempengaruhi fungsi seksual, menopause merupakan halangan untuk melakukan aktivitas seksual, wanita yang memasuki masa menopause sudah tidak dapat menikmati hubungan seksual, keinginan seks biasanya menurun pada masa menopause, salah satu penyebab perubahan hasrat seks pada wanita menopause adalah kemaluan wanita menjadi kering, serta pernyataan ketika sesudah menopause banyak wanita menurun seksnya karena merasa khawatir akan adanya kehamilan. Pengetahuan yang kurang dipengaruhi oleh faktor usia karena berdasarkan hasil analisis data terdapat 7 responden yang berusia 50-55 tahun mempunyai tingkat pengetahuan tentang hambatan aktivitas seksual selama menopause kategori kurang. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2005), bahwa usia

berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena pengetahuan mental yang terus bertambah dan diiringi bertambahnya usia, maka kemampuan menerima suara makin menurun.

3. Tingkat pengetahuan ibu tentang langkah mempertahankan aktivitas seksual selama menopause

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang langkah mempertahankan aktivitas seksual selama menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang (47,2%). Pengetahuan responden dalam kategori kurang karena responden tidak bisa menjawab kuesioner tentang langkah mempertahankan aktivitas seksual selama menopause yang menyatakan selama menopause yang menyatakan hal yang perlu diperhatikan dalam hubungan seksual pada masa menopause adalah kuantitasnya, komunikasi dengan pasangan merupakan salah satu langkah dalam mempertahankan aktivitas seksual, pada usia setengah baya wanita dapat mengatur suasana hatinya untuk mempertahankan aktivitas seksual, bahkan ketika hasrat untuk berhubungan seks tidak muncul, keterampilan dan teknik untuk mengetahui apa yang dapat merangsang suami tidak diperlukan bagi wanita menopause, variasi seksual kurang diperlukan dalam mempertahankan aktivitas seksual pada wanita menopause, serta pernyataan menerima keadaan sekarang apa adanya merupakan cara mempertahankan aktivitas seksual wanita menopause. Pengetahuan yang kurang dipengaruhi faktor pekerjaan responden karena berdasarkan analisis terdapat 13 responden (36,1%) ibu rumah tangga memiliki pengetahuan kategori kurang. Ibu rumah tangga lebih banyak mengurus pekerjaan di rumah sehingga mereka jarang bersosialisasi dengan lingkungan. Selain itu mereka juga tidak mempunyai penghasilan sendiri sehingga membuat mereka ingin juga memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003) bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup maka akan semakin besar peluang dalam menambah tingkat pengetahuan.

4. Tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan masalah seksual selama menopause

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan masalah seksual selama menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang (52,8%). Pengetahuan responden dalam kategori kurang karena responden tidak bisa menjawab kuesioner tentang penatalaksanaan masalah seksual selama menopause yang menyatakan terapi menggunakan pelumas dapat digunakan untuk penatalaksanaan masalah seksual selama menopause, terapi menggunakan pelumas tidak dapat membantu memulihkan hasrat seks, terapi menggunakan pelumas dapat mengurangi kekeringan pada kemaluan, pemanasan sebelum melakukan hubungan seksual tidak mempengaruhi hasrat seks, mengkonsumsi buah dan sayuran dapat membantu memperbaiki hasrat seksual masa menopause, senam kemaluan (kegel) dilakukan secara teratur 5 kali setiap latihan, senam kemaluan tidak memperbaiki puncak kenikmatan seks, serta pernyataan konseling merupakan salah satu cara menangani masalah seks masa menopause. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan kurang ini salah satunya adalah pendidikan. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat 12 responden (33,3%) berpendidikan SD memiliki pengetahuan kategori kurang. Menurut Notoatmodjo (2007), tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Selain itu, responden yang memiliki pengalaman persalinan juga menjadi pemicu dalam mengetahui keuntungan ambulasi dini, menurut Notoatmodjo (2003), pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Hal ini juga dikemukakan oleh Mubarak (2011), bahwa pengalaman yang baik akan meninggalkan kesan yang mendalam bagi jiwa seseorang dan akan bersifat positif dalam kehidupannya.

5. Tingkat pengetahuan ibu tentang seks pada masa menopause

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu tentang seks pada masa menopause di Dusun Nabin, Sidomulyo Pengasih Kulon Progo sebagian besar adalah kategori kurang (47,2%). Hasil penelitian ini berbeda dengan Ningtyas dkk (2011) yang menyimpulkan sebagian besar ibu usia 40-55 tahun di Desa Karang Kepoh II Salatiga memiliki pengetahuan cukup tentang menopause (77,5%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap obyek tertentu melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2007). Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang seks pada masa menopause tidak akan melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi masalah seks pada menopause. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Berdasarkan tabulasi silang antara umur ibu dengan tingkat pengetahuan tentang seks pada masa menopause menunjukkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak pada kelompok usia 45-50 tahun (22,2%). Menurut Notoatmodjo (2003) seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan tabulasi silang antara pendidikan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang seks pada masa menopause menunjukkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak adalah pada ibu berpendidikan SD (33,3%). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin

tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2007), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah.

Berdasarkan tabulasi silang antara pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang seks pada masa menopause menunjukkan tingkat pengetahuan kategori kurang terbanyak berada pada kelompok ibu rumah tangga (36,1%). Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan tertutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia, hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam tingkat pengetahuan ibu tentang seks pada masa menopause.